

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi agar diketahui, diserap dan diamalkan, sehingga menjamin terwujudnya kebahagiaan kesejahteraan masyarakat. Kebahagiaan dan kesejahteraan merupakan idaman bagi setiap manusia, baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat, oleh karena itu manusia selalu berusaha dengan daya serta upaya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Manusia sebagai makhluk Allah, terdiri dari dua unsur, yakni jasmani dan rohani, dalam hidupnya manusia memerlukan keseimbangan yang dapat terwujud antara lain dengan pemenuhan terhadap sejumlah kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi misalnya makan, minum, tidur, dan sebagainya, Sedangkan kebutuhan rohani seperti pendidikan, tuntunan budi pekerti, rasa puas, harga diri, kasih sayang dan agama (Nasir, 2009:20).

Perjalanan hidup manusia harus disertai dengan aturan-aturan yang ada salah satunya adalah aturan-aturan agama. Agama secara lebih tegas dapat dipahami mana yang

baik dan mana yang buruk. Kemudian ajaran agama dapat menjadi kontrol bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia. Pentingnya ajaran agama bagi manusia yang ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya Surat Ar-Ruum (30) ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam);(sesuai) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Depertemen Agama RI, 1996:32)

Menurut Athiyah (1970:1), bimbingan keagamaan pada anak adalah membiasakan anak dengan kesopanan yang tinggi dan melatih anak untuk bersifat jujur, ikhlas dan melalui pembinaan (akhlak) anak ditanamkan sedikit demi sedikit pengenalan terhadap Allah. Nasir (2009:22), menjelaskan bahwa hidup memerlukan bimbingan agama yang

diharapkan dapat membawakejalan keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaan.

Bimbingan keagamaan Islam dalam masyarakat luas khususnya bagi anak yang masih mempunyai kedua orang tua dan orang yang mampu memberikan bimbingan keagamaan secara wajar sesuai dengan kemampuannya, tetapi bagi anak yang sudah tidak mempunyai kedua orang tua atau anak dari golongan orang miskin hal ini sangat sulit untuk diperolehnya secara baik. Mereka memerlukan perhatian, belaian kasih sayang dari orang tua dan terutama adalah pendidikan dan bimbingan keagamaan sebagai bekal hidupnya dimasa yang akan datang atau masa depan mereka.

Pendirian panti asuhan tersebut merupakan salah satu aktualisasi dari perintah Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un (107) ayat 1-7 yang berbunyi :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ
 الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
 الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ
 عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرْءُونَ ﴿٦﴾
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Adakah engkau ketahui orang, yang mendustakan pembalasan (agama)? maka demikian itu ialah orang yang mengusir anakyatim. dan tiada menyuruh memberi makan orang miskin. Makacelakalah (azablah) bagi orang-orang yang sembahyang. Yang mereka itu lalai dari sembahyang. lagi mereka ituriya. Denggan memberikan zakat (barang-barang rumah) (Depag RI, 1982: 1108)”.

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi semua orang agar mempertahankan keadaan anak yatim, serta mengurus mereka secara patut seperti memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhan baik secara fisik, mental maupun sosialnya, sehingga jiwanya dapat berkembang secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya di masa yang akan datang, mereka diharapkan memiliki perkembangan yang kuat, dan menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat.

Panti asuhan Muawanah merupakan wadah bagi anak yatim dan tidak mampu yang menampung anak dari jenis laki-laki, di panti asuhan tersebut diberikan bimbingan keagamaan dan ketrampilan sebagai bekal hidup mereka dimasa yang akan datang. Bimbingan keagamaan yang diberikan meliputi pengajian Al-Qur'an secara intensif, pembinaan pelaksanaan perintah Agama seperti Shalat, akhlak dan budi pekerti yang

luluh sesuai dengan ajaran Islam. Serta ketrampilan yang lainnya diajarkan untuk bekal dimasa mendatang (observasi, minggu, 30.12.2016). Bimbingan agama diberikan secara baik dimaksudkan agar anak panti Asuhan Muawanah taat beragama, berakhlak mulia, dan patuh padaperaturan yang ada (Wawancara Minggu, 30.12.2016 dengan pengasuh Bapak Yuditantira).

Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan Muawanah adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu), anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak. Setiap lembaga panti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan coraknya masing-masing, seperti halnya dalam lembaga panti asuhan ini yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian baik. Begitu juga dengan tujuan bimbingan keagamaan yang adadi panti asuhan Muawanahselain untuk membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian baik, disini juga memberi materi yang menyangkut tentang bimbingan keagamaan dan budi pekerti, memberi bimbingan pada masing-masing anak baik individu maupun kelompok, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

Sebagian anak yang tinggal di Panti Asuhan Muawanah Peterongan mengalami motivasi belajar yang bisa dianggap kurang, dikarenakan ada beberapa anak yang hasil belajarnya rendah dibawah rata-rata, kemudian menunjukkan sikap malas, tidak mau menyelesaikan tugas, suka membolos, mengganggu teman belajar dan lain sebagainya. Anak yang berada didalam panti asuhan karena banyak sebab salah satunya adalah anak yang tinggal di keluarga miskin sehingga mereka tidak bisa berdaya. Selain itu, dalam panti asuhan Muawanah memiliki berbagai macam bimbingan yang diterapkan untuk anak yatim yaitu anak diberikan pengajaran, keterampilan dan bimbingan lainnya. Fungsi panti asuhan Muawanah adalah agar anak dapat memiliki pemahaman yang luas, tentang keahlian atau kemampuan yang dimilikinya. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia dapat ditempuh melalui salah satu pelatihan keterampilan yaitu melalui pemberian keterampilan menjahit agar anak diharapkan mampu mandiri untuk bekal mereka di masa depan. Pemberian keterampilan melalui pendidikan formal dan nonformal kepada mereka dapat memperbaiki lemahnya ekonomi keluarganya. Visi dan Misi panti asuhan Muawanah Peterongan Semarang adalah untuk mengayomi, melindungi dan menganggap anak asuh sebagai anak sendiri (Wawancara dengan Bapak Yuditrantra, minggu, 28.12.2016).

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, maka pengasuh Panti Asuhan Muawanah Peterongan melakukan suatu strategi dalam memberikan motivasi agar anak memiliki semangat dalam belajarnya dengan menumbuhkan kesadaran serta motivasi yang sangat kuat dan semangat tanpa meninggalkan unsur Islam. Hal ini dilakukan agar anak dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya, serta mampu memahami bahwa masalah yang datang adalah ujian yang dapat diselesaikan melalui proses perjalanan waktu. Menjadikan diri anak untuk menaati peraturan yang berlaku secara sadar tanpa harus ada paksaan dari pengasuh merupakan salah satu pengaruh yang dapat menjadikan motivasi bagi anak dalam meningkatkan belajarnya.

Peranan panti asuhan Muawanah Peterongan Semarang yaitu mengantarkan anak mencapai pada kemandirian, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan penyelamatan aqidah. Karena semua itu sangat penting bagi anak agar dapat menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak karena mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika lingkungan sekitar memiliki pengaruh buruk bagi mereka maka anak akan berperilaku buruk juga tanpa adanya pendampingan yang baik dan pengawasan yang khusus. Sedangkan jika lingkungan memiliki pengaruh baik

maka anak akan berperilaku baik juga, tetapi semua itu kembali pada pihak panti yang memberikan pelayanan dalam panti asuhan.

Inti pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam adalah penjiwaan Agama dalam pribadi anak sehubungan dengan usaha memecahkan masalah dalam kehidupannya. Anak dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologinya. Keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak (Arifin, 1995: 25).

Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh merupakan pelanggaran normalitas misalnya anak asuh kurang berdisiplin dalam mentaati aturan. Semua ini terjadi pada anak asuh karena dilatarbelakangi faktor keluarga sebelum anak masuk di Panti Asuhan, diantaranya anak dalam keluarga yang tidak harmonis disebabkan kedua orang tua cerai, keluarga yang sudah tidak ada ayah atau ibu karena meninggal, kurangnya kasih sayang dari orang tua disebabkan keadaan keluarga kacau balau dan tidak ada komunikasi dalam keluarga. Tidak bisa dipungkiri jika anak kurang perhatian dan kasih sayang niscaya anak akan berbuat

semaunya sendiri, walaupun yang dilakukan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang memberikan suatu upaya bimbingan yang bertujuan agar anak asuhnya mempunyai keteguhan hati yang kuat, memiliki sopan santun serta perilaku yang baik. Selain itu Panti Asuhan Muawanah Peterongan ini juga dalam menghimpun dan anak asuhnya dengan ditolong, dibina dan diarahkan (bimbing) dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Bahkan diberi ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat anak asuh.

Adapun yang menjadi dasar bimbingan dalam mengasuh dan melindungi atau mengarahkan anak-anak yang nakal merupakan keharusan dalam agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka*(QS. At-Tahrim: 6)(Departemen Agama RI, 2001:1272).

Ayat diatas memberikan petunjuk agar memperhatikan kehidupan sang anak serta mengurus mereka secara patut, seperti memberi kasih sayang, dan memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, mental maupun sosialnya. Sehingga dapat berkembang

kepribadiannya secara wajar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya dimasa yang akan datang. mereka diharapkan kelak memiliki sikap kepribadian yang baik dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan sarana yang ada berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, 1999:99-105)

Panti asuhan Muawanah Peterongan Semarang mempunyai tujuan untuk mengantarkan anak yatim, anak piatu, anak terlantar menuju keadaan yang lebih baik yang pada akhirnya anak yang bersangkutan dapat hidup mandiri dengan bekal pendidikan, ketrampilan dan Agama. Salah satu program di panti yang membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan diadakan bimbingan motivasi belajar.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Bimbingan Keagamaan Islam dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Muawanah Peterongan Semarang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Motivasi belajar anak-anak di panti asuhan Muawanah Peterongan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar yang ada di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Pertama, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bagi khasanah keilmuan dakwah, mendukung program pengembalian penerima manfaat ke masyarakat.

Kedua, Bagi penerima manfaat, anak ataupun pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan. Manfaat praktis bagi penerima manfaat agar dapat menjadi pendoman supaya tetap semangat dan sabar dalam menjalani bimbingan belajar.

Manfaat praktis bagi anak dan pembimbing dimaksudkan agar menjadi bahan masukan dalam memperhatikan kondisi perilaku keagamaan penerima manfaat sehingga dapat mendekatkan diri pada Tuhan yang maha esa

Manfaat bagi keluarga sebagai bentuk dukungan secara moral, motivasi, dan memaafkan. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan salah satu kekuatan penerima manfaat untuk tetap semangat menjalani hidupnya di dalam panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang secara khusus menulis judul “Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang” belum pernah dikaji, namun ada studi atau kajian yang telah dilakukan sebelumnya dan ada relevansinya dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya :

Penelitian yang pertama Khoirul Anam, (2003). Selanjutnya yang berjudul “*Peran Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang*”. Dalam penelitian ini mengungkapkan pada dasarnya mengembangkan keberagamaan anak setelah mengikuti bimbingan agama di panti asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang. Mengalami perkembangan yang cukup baik (sedang) hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada anak dengan hasil mean b (rata-rata) nya adalah 49,04 pada dasarnya mengembangkan keberagamaan anak setelah mengikuti bimbingan agama di Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang. Mengalami perkembangan yang cukup baik (sedang) hal ini dapat di lihat dari hasil angket yang di sebarakan kepada anak dan dapat rata-ratanya adalah 55,12.

Penelitian yang kedua Marfungah (2005) yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Sholat Lima Waktu terhadap Motivasi Beragama Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Semarang*.” Kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menggambarkan pengaruh intensitas sholat lima waktu terhadap motivasi beragama anak di panti asuhan yatim piatu darul hadlonah Semarang. Dua dimensi utama dalam penelitian ini adalah intensitas sholat lima waktu dan motivasi beragama anak. Intensitas sholat 5 waktu difokuskan pada empat aspek, yaitu tata cara pelaksanaan sholat, keaktifan waktu pelaksanaan sholat, penghayatan gerak dan bacaan dalam sholat dan manfaat sholat. Sedangkan motivasi beragama anak terdiri dari dua aspek, yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara intensitas sholat 5 waktu terhadap motivasi beragama anak, khususnya di Panti Asuhan Muawanah Peterongan. Penelitian yang ketiga Joni Rosandi (2010) yang berjudul “*Pelaksanaan Program Bimbingan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 19 Semarang*” di dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan bimbingan sebagai usaha meningkatkan prestasi belajarnya di Panti Asuhan Muawanah.

Penelitian yang keempat oleh Faridah Miftachul Jannah (2004) yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadhanah YKMNU Jambiarum Patebon Kendal*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis product moment. Temuan dalam penelitian adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku keagamaan anak yatim piatu, dengan memperhatikan materi dan metode pendekatan berdasarkan mentalitas, kemampuan berpikir anak dan umur. Serta menciptakan pembaruan metode yang dirasakan oleh anak membosankan dan menjenuhkan

Penelitian yang lima Lutfie Al Ansori (2011) yang berjudul “ *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SMA 01 Semarang*” skripsi ini membahas bagaimana pelaksanaan dan upaya bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan.

Berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis berangkat dari sebuah fenomena sosial masyarakat yang kini sudah mengalami kehidupan di era modern dengan perubahan-perubahan sosial yang cepat, dan komunikasi tanpa batas, dimana kehidupan berorientasi pada materialistik,

sekularistik, rasionalistik, dengan kemajuan IPTEK disegala bidang. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi abad kecemasan.

Sedangkan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan bagaimana bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini agar dapat terarah dan mencapai hasil yang optimal maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual yang ada di dalam obyek penelitian (Nawawi, 2000 : 67).

Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Muawanah Peterongan

Semarang. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

b. Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka diperlukan pendekatan-pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologis sebagai paradigma untuk memahami aktivitas dengan pendekatan bimbingan keagamaan islam dan relevansinya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam konteks ini, sebagaimana dinyatakan oleh arifin (1994:17) tugas utama dari pendekatan psikologis tersebut adalah mempelajari atau membahas tentang kondisi pembimbing dan anak yang terlibat dalam proses kegiatan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh (Arikunto, 2002 : 107). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung (data pokok) yang berkenaan dengan penelitian ini. Data primer ini penulis dapatkan diPanti Asuhan Muawanah Peterongan yaitudata yang dimaksud disini adalah tentang masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yang meliputi, anak asuh, dan pembimbing (pengasuh).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung baik berasal dari buku maupun dari informasi lain yang relevan dengan penulisan ini, Azwar (2000:36) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapat tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti yaitu bimbingan keagamaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode wawancara ialah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Hadi, 2003: 193). Data yang dimaksud disini adalah tentang masalah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebagai obyek penelitiannya. Data diperoleh dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan anak asuh, dan pembimbing (pengasuh).

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan, pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti (Hadi, 1990: 136). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip serta buku tentang pendapat dan sejenisnya, yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1998:133). Dalam konteks penelitian ini penulis mengambil data dari

hasil-hasil kegiatan yang ada di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 2002: 245). Penulis menganalisa data ini guna mencari bagaimana proses bimbingan keagamaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian adalah suatu cara untuk menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan tertentu, sehingga menjadi susunan penelitian. Penulisan penelitian ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab yang satu sama lain berkaitan erat.

Adapun penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini yang memuat latar belakang masalah,

yang berfungsi untuk memaparkan fenomena yang melatar belakangi penulisan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang memberikan informasi yang ada, metode penelitian sebagai langkah untuk mendapatkan data yang benar dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian untuk memahami serta memudahkan pembacaan penelitian ini.

Bab kedua dalam bab ini dibagi menjadidua sub bab: *Pertama*, pengertian bimbingan keagamaan Islam, dasar-dasar bimbingan keagamaan Islam, unsur-unsur bimbingan keagamaan Islam, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaanIslam.*Kedua*, pengertian motivasi belajar anak, macam-macam motivasi belajar, cara meningkatkan motivasi belajar anak dan factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak.

Bab ketiga dalam bab ini dibagi menjadi empat sub bab: *Pertama*, letak geografis. *Kedua*, sejarah berdirinya Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang, *Ketiga* Faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan semaran. *Keempat* Proses bimbingan keagamaan Islamdi Panti Asuhan Muawanah Semarang.

Bab keempat dalam bab ini di bagi menjadi dua sub bab: *Pertama*, faktor apa saja yang mempengaruhi motivas belajar anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

Kedua, bagaimana bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Muawanah Peterongan Semarang.

Bab kelima, memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.